

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memengaruhi sikap dan mengoptimalkan perkembangan individu. Menurut Pristiwanti, Badariah, Hidayat & Dewi, (2022) Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap sekelompok peserta didik dengan maksud memberikan panduan, mengajar, memberikan arahan, memperbaiki nilai-nilai moral, dan mengembangkan potensi pengetahuan setiap individu. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, sekolah dasar memegang peranan penting sebagai jenjang awal pendidikan formal yang ditujukan bagi anak-anak berusia sekitar 6 hingga 12 tahun.

Pendidikan sekolah dasar berperan penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pembelajaran formal. Ini adalah periode di mana anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk perkembangan akademik mereka di masa depan. Ini mencakup membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman konsep dasar lainnya. Dalam Teori perkembangan anak yang diungkapkan oleh Piaget menyatakan bahwa dalam tahapan perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret yakni pada rentang usia 7-12 tahun, anak-anak mengalami perkembangan

penalaran yang fleksibel, yang menyebabkan mereka memahami bahwa konsep benar dan salah tidak selalu bersifat mutlak ketika berkomunikasi dengan orang lain selain itu juga pada tahap ini anak sudah bisa membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan memperhubungkan hubungan sebab akibat (Anditiasari & Dewi, 2021). Dengan memanfaatkan perkembangan penalaran ini, pembelajaran dapat dioptimalkan sebagai proses komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga informasi yang disampaikan mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa secara lebih mendalam.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang melibatkan pengiriman pesan serta pertukaran informasi, dengan tujuan agar siswa mencapai pencapaian akademik (Nurhayani, Asiri, Simarmata, & Barella, 2024). Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan seorang anak, baik dalam aspek kognitif maupun sosial (Trianingsih, 2016). Hal tersebut akan membentuk dasar yang kokoh untuk pendidikan selanjutnya serta membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang berpengetahuan, berpikir secara kritis, dan memiliki nilai-nilai etika. Pembelajaran adalah proses sentral dalam pendidikan sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak-anak belajar melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk pelajaran kelas, kegiatan praktik, latihan, proyek, dan interaksi dengan guru dan teman sebaya. Pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang mendasar.

Seiring perkembangan zaman dan pendidikan, kurikulum Indonesia terus berubah sesuai dengan karakteristik siswa, guna memperbaiki sistem pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih efektif. Salah satu perubahan yang signifikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan konten lebih optimal, memberi siswa waktu mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Dalam konteks ini, IPA dan IPS digabung menjadi IPAS untuk mendorong keterhubungan konsep sains dan sosial,

sehingga siswa memahami ilmu secara lebih holistik. Pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan akan lebih efektif jika selaras dengan minat belajar siswa. Karena, minat tersebut mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang berarti (Khotimah & Wathon, 2019)

Menurut Sari, Dkk, (2023) Minat belajar adalah kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar serta dorongan inisiatif dalam berusaha dengan tekun. Minat belajar seseorang dapat dimaknai sebagai perhatian dan rasa tertarik yang timbul dari dalam dirinya, menghadirkan kegembiraan, dan akhirnya memberikan rasa nyaman. Menurut Simbolon, (2013) Minat pada dasarnya adalah bentuk perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran akan menunjukkan perhatian yang tinggi, dan minat tersebut menjadi dorongan kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk memberikan perhatian pada suatu aktivitas serta mengingatnya. Aktivitas yang diamati oleh siswa ini menarik perhatian mereka secara konsisten, memberikan perasaan senang, dan menghasilkan kepuasan.

Namun, kenyataan yang ada di lapangan mengenai minat belajar menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perhatian dan dorongan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Wulandari, 2019). Minat belajar siswa yang rendah sering terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas, keengganan untuk menyelesaikan tugas, serta kurangnya ketertarikan terhadap materi yang diajarkan (Siswanto, Alghiffari & Pujiastuti, 2024). Rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan oleh rasa bosan yang mudah muncul, sehingga mereka menjadi kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini turut berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga tidak mampu membangkitkan semangat belajar siswa (Putri, Djunaidi & Firdaus, 2023) Faktor-faktor seperti metode

pengajaran yang monoton, minimnya penggunaan media interaktif, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar dapat memperburuk situasi ini, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan hasil belajar siswa pun cenderung rendah.

Seiring dengan kenyataan bahwa minat belajar siswa secara umum mengalami penurunan, hal ini juga terlihat secara spesifik pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu, Ruskandi & Wahyudin, (2022) mereka menemukan bahwa meskipun mata Pelajaran IPAS memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah dan interaksi sosial, mata pelajaran ini sering kali diabaikan dan tidak menarik bagi siswa. Mata pelajaran IPAS sering kali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan banyak memerlukan hafalan. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional atau konvensional, yang berpotensi menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan di kalangan siswa. Akibatnya, kondisi ini berkontribusi pada penurunan minat siswa dalam pembelajaran IPAS.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menarik untuk ditelaah adalah perbedaan gender. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, siswa perempuan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan siswa perempuan yang lebih teliti, teratur, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih menunjukkan perhatian dan usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Alzufri, 2023; Khaleel, 2017; Muspiroh, 2020).

Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung memiliki aktivitas fisik yang lebih dominan dan cepat kehilangan fokus, sehingga mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan dinamis agar minat belajarnya tetap terjaga. Meski demikian, dalam beberapa studi, hasil belajar siswa laki-laki justru tercatat lebih tinggi dibandingkan perempuan,

yang menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi belum tentu langsung berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai salah satu upaya untuk memahami permasalahan terkait minat belajar siswa, peneliti memilih melakukan penelitian korelasional untuk melihat hubungan tingkat minat belajar IPAS siswa kelas V, terhadap penerapan *Reward*. Penelitian ini difokuskan pada penerapan penguatan *Reward* baik secara verbal ataupun non-verbal yang telah digunakan oleh guru di kedua sekolah tersebut yakni SDN 5 Sukamenak dan SDN Ciselok, khususnya pada mata pelajaran IPAS. *Reward* dianggap sebagai salah satu bentuk pengakuan atas usaha dan prestasi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan pada saat penulis mengikuti mata kuliah *Microteaching* dengan topik pemberian penguatan dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan di SDN 5 Sukamenak, dan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas V telah menerapkan penggunaan *Reward* dalam proses pembelajaran. Sementara itu, untuk SDN Ciselok, studi pendahuluan didasarkan pada pengalaman penulis saat mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Di sekolah tersebut, guru kelas V juga tampak menggunakan *Reward* dalam proses belajar mengajar.

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui penelusuran sumber-sumber daring terkait variabel X (*Reward*) dan variabel Y (minat belajar). Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan bahwa telah banyak penelitian yang menggunakan metode eksperimen untuk mengkaji Hubungan *Reward* terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan penerapan *Reward* dalam pembelajaran IPAS di lapangan dan apakah pemberian *Reward* benar-benar berdampak terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa, khususnya pada siswa kelas V.

Menurut Fadillah & Laili (2019), *Reward* merupakan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi

atas prestasi, perilaku positif, atau kontribusi mereka di lingkungan sekolah. Pemberian *Reward* ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar dan mempertahankan sikap positif dalam proses pendidikan. Pratiwi & Nurjaman (2023) juga menjelaskan bahwa penghargaan ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, membangun rasa percaya diri, dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri, Djunaidi, dan Firdaus (2023) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 160 Palembang” menunjukkan bahwa pemberian *Reward* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam studi ini, analisis regresi linear sederhana digunakan dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *Reward* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Sementara itu, riset lain oleh Antia dan Ibrahim (2024) berjudul “Dampak Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika” menyimpulkan bahwa *Reward* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu semangat belajar. Bentuk *Reward* yang diberikan antara lain berupa tambahan nilai maupun insentif berupa materi. Hasil-hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pemberian *Reward* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit atau menantang.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mata pelajaran IPAS, yang masih jarang menjadi objek kajian dalam konteks hubungan antara *Reward* dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat dimensi gender dalam rumusan masalah, dengan menelaah bagaimana perbedaan jenis kelamin—antara siswa laki-laki dan

perempuan—dapat memengaruhi respon mereka terhadap pemberian *Reward* dalam pembelajaran IPAS. Sementara banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas *Reward* secara umum atau dalam pembelajaran kognitif semata, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengeksplorasi kecenderungan minat belajar siswa berdasarkan gender. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pendidik dalam merancang strategi pemberian *Reward* yang lebih sensitif terhadap konteks mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan realita di lapangan dan berbagai dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS di kelas V cenderung mengalami penurunan. Gejala ini tampak dari rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti keengganan untuk terlibat dalam diskusi, serta kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Penurunan ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, terbatasnya penerapan media belajar yang menarik dan kontekstual, serta lemahnya dukungan motivasional dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan responsif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya melalui strategi yang mampu membangkitkan motivasi internal dan eksternal mereka..

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: *Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa kelas V dengan penerapan Reward pada mata pelajaran IPAS?* Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara minat belajar siswa kelas V dan penerapan *Reward* dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi adanya perbedaan respon berdasarkan gender, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan, terhadap minat belajar IPAS yang dikaitkan dengan penerapan *Reward*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana tingkat minat belajar IPAS siswa kelas V?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat penerapan *Reward* pada siswa kelas V?
- 1.2.3 Adakah hubungan antara minat belajar IPAS dengan penerapan *Reward* siswa kelas V?
- 1.2.4 Adakah perbedaan respon gender pada tingkat minat belajar IPAS siswa kelas V terhadap penerapan *Reward*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat minat belajar IPAS siswa kelas V.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat penerapan *Reward* pada siswa kelas.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar IPAS dengan penerapan *Reward* pada siswa kelas V.
- 1.3.4 Untuk mengetahui perbedaan respon gender terhadap tingkat minat belajar IPAS siswa kelas V dalam penerapan *Reward*.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan pemberian *Reward* sebagai strategi peningkatan minat belajar siswa. Sekolah dapat mengadopsi hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan atau praktik yang mendukung motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

b. Guru

Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas pemberian *Reward* sebagai salah satu strategi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas dalam memberikan penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Siswa

Dengan adanya penerapan *Reward* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks mereka, siswa dapat lebih termotivasi dalam proses belajar. Penghargaan seperti *Reward* verbal berupa pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif dan hasil belajar yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoretis di bidang pendidikan, khususnya terkait Hubungan pemberian *Reward* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Hasil temuan ini memperkaya literatur mengenai strategi peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan pemberian *Reward* dalam konteks pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi bidang psikologi pendidikan, terutama dalam menegaskan peran penting motivasi ekstrinsik dalam mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi efektivitas *Reward* dalam berbagai kondisi dan karakteristik siswa, termasuk berdasarkan perbedaan gender.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul "Hubungan Penerapan *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS" mencakup beberapa bagian utama, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang memuat teori-teori dan literatur yang mendukung penelitian, kajian terhadap penelitian relevan sebelumnya, serta penyusunan kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang menguraikan secara rinci tahapan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menyajikan hasil penelitian yang mencakup analisis data dan interpretasi temuan berdasarkan instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen berupa angket disusun untuk mengukur minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS, dengan fokus pada empat aspek yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat minat belajar siswa setelah mendapatkan *Reward* bintang dari guru, serta mengidentifikasi hubungan antara pemberian *Reward* (variabel X) dengan minat belajar (variabel Y). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perbedaan respon berdasarkan gender untuk mengetahui apakah terdapat kecenderungan minat belajar yang berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil temuan dibahas dengan mengaitkan teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, guna menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran *Reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI memuat ringkasan hasil penelitian beserta penjelasan mengenai temuan utama dan kontribusinya. Selain itu, bagian ini juga memberikan saran terkait masalah yang ditemukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, termasuk buku (baik cetak maupun non-cetak) dan artikel jurnal, dan

LAMPIRAN pada bagian ini memuat dokumen dokumen yang digunakan ketika penelitian seperti instrumen penelitian.